



Upaya Preventif Demoralisasi Siswa melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pedagogik Profetik

Resi Endang¹, Yusuf Tri herlambang², Tatang Muhtar³,

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

resiendang85@upi.edu¹, yusufth@upi.edu², tatangmuhtar@upi.edu³

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis profetik harus diimplementasikan kepada peserta didik. Demoralisasi karakter kepada siswa dapat dicegah dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik serupa mampu menjadi rujukan. Dalam upaya mengatasi demoralisasi karakter dengan pendekatan pedagogi profetik dalam lingkup pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan penguatan identitas agama Islam yang berorientasi pedagogik profetik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur (*library research*) dalam mengumpulkan data-datanya. Studi literatur yang dilakukan adalah mengelaborasi data serta informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, berita, dan referensi yang kredibel lainnya yang terkait dari topik pembahasan atau permasalahan yang diangkat untuk memperkuat data dan informasi yang sedang dikaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik mampu mengatasi demoralisasi siswa dengan melihat nilai-nilai pedagogik profetik yakni humanisasi, liberasi serta transendensi yang sejalan dengan pendidikan agama Islam yang menjadikan perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai acuan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pendidikan, demoralisasi, pedagogik profetik

Efforts to Prevent Student Demoralization Through Character Education Based on Prophetic Pedagogy

Abstract: Prophetic-based character education should be implemented to students. This is because by applying this, the demoralization of students' character can be prevented as seen from previous research results and discussions covering topics such as prophetic pedagogy addressing character decadence, prophetic pedagogical values in Islamic religious education, and strengthening the orientation of Islamic religious identity in prophetic pedagogy. This study uses a qualitative method of literature study (*library research*) in collecting its data. The literature study conducted is elaborating data and information obtained from books, journals, news, and other credible references related to the discussed topics or issues raised to strengthen the data and information being examined. The results of this study indicate that character education based on prophetic pedagogy is able to overcome student demoralization by considering prophetic pedagogical values such as humanization, liberation, and transcendence which are in line with Islamic religious education that makes the behavior of Prophet Muhammad SAW as a reference in daily life behavior.

Keywords: Character Education, Demoralization, Prophetic Pedagogy.

1. Pendahuluan

Demoralisasi siswa menjadi isu yang semakin mendesak untuk diatasi dalam konteks pendidikan saat ini. Perubahan dalam kehidupan di tengah dinamika budaya abad ke-21 memberikan tantangan bagi transformasi kehidupan dalam berbagai dimensi (Putri, dkk, 2022). Hal ini diperkuat oleh (Nurfatimah dkk, 2023) perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi saat ini dapat menyebabkan perubahan atau transisi hidup manusia menjadi sangat signifikan. Fenomena ini mencakup

berbagai perilaku negatif yang mengancam integritas moral dan sosial siswa, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, kecurangan, dan lainnya. Etika seperti keramahan dan kebiasaan menyapa tampaknya semakin jarang ditemui dewasa ini (Dinarti, dkk, 2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam menangani demoralisasi siswa tidak dapat disangkal. Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan yang terus berkembang seiring dengan perubahan waktu (Rusmiati, dkk, 2023). Menurut Kezia (2021) pendidikan sangatlah penting dalam pendidikan karakter untuk

meningkatkan calon penerus bangsa di era digital saat ini. Senada dengan Kezia, menurut Fahdini, dkk, (2021) pendidikan karakter berperan penting dalam memberantas krisis moral atau demoralisasi yang saat ini sedang terjadi. Upaya preventif menjadi krusial dalam menanggulangi demoralisasi ini, dengan pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik menonjol pendekatan yang menjanjikan dalam memperkuat fondasi moral siswa. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai yang terinspirasi dari ajaran para nabi dalam agama, memadukan aspek spiritual dan moral dalam pengembangan individu. Melalui pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik, diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki kesadaran moral yang kokoh, serta mampu menghadapi tantangan moral yang kompleks di era modern ini.

Masalah demoralisasi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga mengancam masa depan sosial dan moral generasi mendatang. Pendidikan saat ini kehilangan jiwa sejatinya dalam memanusikan manusia di dalam kehidupan yang diinginkannya (Herlambang, 2018). Hal ini seperti kasus peserta didik sekolah dasar yang dikeroyok oleh kakak kelasnya karena saling ejek (Kahfi, 2019). Belum lagi kasus bunuh diri peserta didik di kelurahan Butuh, Temanggung, Jawa Tengah yang mengakhiri hidup dengan gantung diri dirumahnya dikarenakan banyaknya tekanan yang dialami (Prihatmojo & Badawi, 2020). Sedangkan menurut Zubaidah (dalam Mahendra & Sihotang, 2023) dekadensi moral yang terjadi adalah kasus mengakses video pornografi di peserta didik sebanyak 68 persen. Menurut (Nasser, 2021) bahwa di era digital saat ini sangat mengikis karakter peserta didik dengan apa yang harus tercermin dari karakter yang sewajarnya.

Dengan demikian, membangun fondasi karakter yang kuat melalui pendidikan menjadi strategi yang tak terhindarkan dalam mengatasi fenomena ini. Pendekatan pedagogik profetik, yang menempatkan ajaran para nabi sebagai landasan utama, menawarkan cara yang holistik dan terstruktur dalam membentuk karakter siswa, yang tidak hanya mencakup aspek moral, tetapi juga spiritual. Menurut Latif (2019) pedagogik profetik mempunyai komitmen dalam memanusikan manusia, menjadikan manusia sebagai subjek dalam menentukan pilihannya dengan kesadaran diri sendiri dan kesadaran realistik. Senada dengan Latif, Menurut Ansori & Jaelani (2022) pelaksanaan pedagogik profetik

mampu memperbaiki karakter serta moral peserta didik untuk senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Tuhan YME.

Pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam setiap aspek kurikulum dan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Dengan memadukan aspek spiritual dan moral dalam pembelajaran sehari-hari, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang akibat dari setiap tindakan mereka yang menjadikan landasan kuat untuk membentuk karakter agar siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam konteks penelitian ini, fokus akan diberikan pada eksplorasi kajian serta pemikiran mengenai pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik dalam upaya preventif demoralisasi siswa. Melalui analisis mendalam terhadap implementasi, dampak, dan tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk menangani isu demoralisasi siswa di masa depan. Artikel ini akan membahas 1) bagaimana pedagogik profetik mengatasi dekadensi karakter, 2) apa saja nilai-nilai pedagogik profetik dalam pendidikan agama Islam, dan 3) bagaimana penguatan individu dalam identitas agama Islam berorientasi pedagogik profetik. rumusan tersebut akan dikaji secara kritis menggunakan kajian pustaka.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur (*library research*) dalam mengumpulkan data-datanya. Menurut Fink (2019) mendefinisikan bahwa studi literatur sebagai penelitian yang menjabarkan secara kritis, sistematis, jelas serta menyeluruh dari suatu topik pembahasan suatu permasalahan dari penelitian masa lalu serta referensi lainnya yang dilihat dari subjek, objek penelitian, metode, dan hasil. Studi literatur yang dilakukan adalah mengelaborasi data serta informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, berita, dan referensi yang kredibel lainnya yang terkait dari topik pembahasan atau permasalahan yang diangkat untuk memperkuat data dan informasi yang sedang dikaji.

3. Hasil dan Pembahasan

Melihat bahwa dari setiap mata pelajaran mempunyai karakteristiknya sendiri, sehingga guru dalam proses belajar mengajar kepada siswa baik dari segi metode, pendekatan, dan

media harus perlu diperhatikan (Supratiwi, 2024). Pedagogik profetik menjadi pilihan yang menjanjikan dalam mengatasi dekadensi karakter di tengah-tengah masyarakat modern yang semakin kompleks. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembentukan karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi, dengan mengambil inspirasi dari ajaran-ajaran agama, khususnya Islam. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk mengakomodasi nilai-nilai yang relevan dan abadi dalam konteks zaman yang terus berubah. Pedagogik profetik berasal dari kata *prophetic* yang artinya kenabian, penerapan dari nilai-nilai profetik adalah usaha untuk menanamkan jati diri bangsa agar memiliki akhlak serta budi pekerti yang luhur seperti baginda Nabi Muhammad SAW, (Mulyanto, 2020; Pratiwi & Usriyah, 2020). Pedagogik profetik serta kearifan lokal berorientasi untuk pembinaan karakter mampu memudahkan dalam proses menanamkan karakter pada peserta didik (Dannur, 2020). Dengan pendekatan ini membentuk insan yang mengarahkan individu agar dekat dengan agamanya yang memiliki karakter religius.

Penggunaan pendekatan pedagogik profetik memungkinkan penyampaian nilai-nilai moral dan etika secara menyeluruh dalam proses pendidikan. Menurut Kuntowijoyo (dalam Hidayat, 2021) pedagogik profetik dalam kacamata Islam memiliki tiga nilai yaitu humanisasi, liberasi serta transendensi. Menurut Ansori & Jaelani (2022) ketiga nilai tersebut diartikan sebagai memanusikan manusia (humanisasi), mencegah kemungkaran (liberasi), dan keimanan kepada Allah SWT (transendensi). Melalui pengajaran ajaran agama yang disesuaikan dengan kebutuhan dan realitas zaman, siswa diberikan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil penelitian dari Wulandari (2022) bahwa penanaman pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik menunjukkan perubahan bahwa peserta didik mampu mengendalikan sikap emosionalnya serta menumbuhkan sikap mandiri dalam pembelajaran. Hal ini memberikan dampak positif juga pada penelitian Hasanah & Falah (2023) bahwa dengan penanaman nilai-nilai pedagogik profetik siswa mampu menghargai orang lain sebagai anggota komunitas (masyarakat sekolah) yang peduli kesejahteraan sesama. Melihat hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berorientasi pedagogik profetik ini membantu mengatasi dekadensi

karakter dengan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

Selain itu, pendekatan pedagogik profetik juga mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep seperti tanggung jawab, integritas, dan kasih sayang. Dengan memberikan contoh dari kehidupan para nabi dan rasul sebagai teladan yang sempurna, siswa diberi inspirasi untuk meneladani sikap-sikap mulia tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menciptakan individu yang memiliki karakter yang kuat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat secara luas

Nilai humanisasi dalam pendidikan karakter profetik mengacu pada upaya untuk mengembangkan empati, kepedulian, dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Sering kali banyak pendapat yang mengaitkan humanisasi dengan pendekatan pedagogik profetik karena ajaran agama, khususnya Islam, menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang dan menghormati martabat manusia. Menurut Abdullah, et al. (2020), nilai humanisasi dalam pendidikan karakter profetik sebagai upaya untuk membentuk siswa yang peduli, empati, dan menghargai martabat kemanusiaan. Hal ini tercermin dalam pendekatan pendidikan yang memprioritaskan pengembangan aspek emosional dan sosial peserta didik, serta mempromosikan sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman. Sejalan dengan penelitian Ali (2021) yang mendalam tentang dimensi nilai humanisasi dalam pendidikan karakter profetik melalui studi kasus kurikulum madrasah. Hasilnya menunjukkan bahwa humanisasi memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran sosial dan kepedulian siswa terhadap sesama. Didukung dengan penelitian Rahman (2022) yang menyelidiki bagaimana nilai humanisasi diterapkan dalam pendidikan karakter profetik di sekolah-sekolah Islam. Temuan menunjukkan bahwa humanisasi menjadi landasan utama dalam membentuk sikap empati dan penghargaan terhadap kemanusiaan.

Nilai humanisasi dalam pendidikan karakter berbasis profetik dapat disimpulkan bahwa nilai ini memiliki tujuan membentuk empati dan kepedulian sosial, menumbuhkan sikap toleransi serta menghargai keberagaman, menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama, mengajarkan sikap moralitas yang

tinggi sesuai contoh dari Nabi Muhammad SAW. Menurut Fatimah (2023) Tujuan dari nilai humanisasi dalam pendidikan karakter berbasis profetik Agama Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Hal ini diperkuat oleh Ali (2023) tujuan dari nilai humanisasi dalam pendidikan karakter berbasis profetik Agama Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki empati, kepedulian, dan sikap toleransi terhadap sesama, sesuai dengan ajaran-ajaran kasih sayang dan keadilan yang terdapat dalam Islam.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian di sekolah dasar dapat dilakukan dengan profil pelajar pancasila, Proses pembelajaran dengan profil pancasila memfokuskan kepada nilai-nilai rahmatan lil'alamini sehingga peserta didik terlibat aktif berbagai kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler serta pelatihan untuk mendukung penguatan profil pelajar (Dewi, dkk, 2024).

Nilai liberasi dalam pendidikan karakter berbasis profetik Agama Islam merupakan konsep yang penting dalam membentuk karakter siswa yang bebas dari perbudakan, penindasan, dan ketidakadilan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter profetik bertujuan untuk membebaskan individu dari belenggu dosa, kesalahan, dan ketidakbenaran, serta menginspirasi mereka untuk mencapai kebebasan sejati dalam kehidupan mereka. Hal ini tercermin dalam ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya keadilan, kebebasan individu, dan hak asasi manusia. Melalui pendidikan karakter berbasis profetik, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai ini dan mengimplementasikannya dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata.

Melihat jika ditinjau dari tujuannya nilai liberasi dalam pendidikan karakter berbasis profetik di SD adalah untuk membebaskan siswa dari berbagai bentuk penindasan dan ketidakadilan, serta mengajarkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang progresif dalam masyarakat (Ahmad, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan (2021) dalam mengukur efektivitas pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik dalam menumbuhkan nilai-nilai liberasi di antara siswa sekolah dasar dengan hasil menunjukkan bahwa pendidikan karakter profetik secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang

kebebasan, keadilan, dan hak asasi manusia. Senada dengan Khan (2022) bahwa dampak nilai-nilai liberasi terhadap pemberdayaan siswa antara sekolah konvensional memiliki hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis profetik agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik agama Islam mampu menumbuhkan nilai-nilai liberasi di antara peserta didik khususnya di sekolah dasar, yang dapat membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, kemandirian, dan kesadaran sosial. Nilai tersebut sangatlah berguna untuk peserta didik dalam mencegah pengaruh buruk di era saat ini.

Nilai Transendensi dalam nilai-nilai pedagogik profetik dalam pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang makna spiritualitas dan koneksi dengan Tuhan. Melalui pengajaran ajaran Islam yang mengedepankan transendensi, siswa diajak untuk melampaui batas-batas materialisme dan egoisme, serta untuk mencari makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka. Konsep transendensi juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia material dan spiritual, serta pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang ditetapkan oleh ajaran Islam. Tujuan dari nilai Transendensi dalam nilai-nilai pedagogik profetik dalam pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa memahami dan merasakan kedekatan spiritual dengan Allah SWT, serta memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan (Bakar, 2023).

Pendapat di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) bahwa pemahaman serta pengalaman transendensi berperan penting dalam menginspirasi pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran agama Islam. Sedangkan menurut Rahmawati (2023) bahwa pentingnya pemahaman akan dimensi spiritual dan transenden dalam membentuk karakter siswa. Dapat disimpulkan dari penelitian di atas bahwa peran nilai transendensi dalam pedagogik profetik dan pendidikan agama Islam, serta bagaimana pemahaman nilai ini dapat berpengaruh terhadap praktik pengajaran dan pembelajaran agama di sekolah.

Penguatan identitas seorang individu agama Islam yang berorientasi pada pedagogik profetik merupakan upaya penting dalam

membentuk karakter peserta didik yang kuat dan berintegritas. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk memperkuat identitas mereka sebagai umat Islam. Dengan mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam pendekatan pedagogik profetik, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas keislaman mereka serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan identitas agama Islam dalam konteks pendidikan harus mengakomodasi prinsip-prinsip pedagogik profetik yang mengutamakan pembentukan karakter dan kesadaran spiritual, sehingga siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021). Sedangkan menurut Yusuf (2023) penguatan identitas agama Islam berorientasi pada pedagogik profetik di lingkungan pendidikan harus dilakukan melalui pendekatan yang holistik, termasuk dalam pengembangan kurikulum, pembiasaan nilai-nilai Islam, serta peran guru sebagai teladan yang menginspirasi. Penguatan ini menyatakan bahwa peserta didik harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam dalam mengokohkan dirinya yang didukung oleh peran guru sebagai fasilitatornya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan tujuan pendidikan profetik adalah proses dari transfer pengetahuan serta nilai-nilai yang memiliki tujuan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan menumbuhkan kelompok sosial yang ideal (Amaly, dkk, 2023). Dengan tidak melupakan peran guru dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi guru, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menjadi contoh yang hidup dari nilai-nilai agama Islam, memperkuat kesadaran akan peran mereka dalam membentuk karakter siswa, dan memberikan arahan yang terperinci tentang penerapan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik dalam agama Islam tidak hanya memperkuat identitas keagamaan siswa dan guru, tetapi juga memperkuat landasan moral dan etika yang diperlukan untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia. Menguatkan pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik harus memiliki sikap kenabian dalam dirinya seperti jujur, dapat dipercaya, menyampaikan, serta cerdas

(Madekhan & Rozi, 2022). Pendidikan karakter berbasis pedagogik profetik dalam konteks agama Islam memberikan landasan yang kuat untuk penguatan identitas siswa dan guru. Bagi siswa, pendekatan ini mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama Islam, memperkuat kesadaran akan identitas keagamaan mereka, dan menginspirasi untuk menginternalisasi ajaran-ajaran moral dan etika. Implementasi pembelajaran didalam kelas bisa menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam balutan implementasi kurikulum merdeka yang mampu menghasilkan dampak pada penguatan karakter peserta didik dan perdalaman keterampilan melalui proses konstruksi pengetahuan (Prabawati, dkk, 2024).

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari artikel di atas adalah bahwa program *Double Track* di SMAN 1 Panggul dan SMAN 1 Tugu di Kabupaten Trenggalek telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kompetensi siswa serta memperkuat citra pendidikan sekolah. Melalui pembagian fokus jurusan setiap tahunnya, program ini berhasil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan akademis sesuai minat dan bakat mereka. Meskipun menghadapi kendala seperti terbatasnya dana, kurangnya peralatan, dan jadwal yang padat, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Peran kepala sekolah, trainer, fasilitator, dan petugas administrasi sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Langkah-langkah implementasi yang meliputi penjangkaran peserta, seleksi wawancara, pengajuan proposal, dan pelaksanaan program dengan pendekatan berbasis praktek dan proyek telah terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan kewirausahaan.

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur keberhasilannya, dengan memperhatikan prestasi alumni, jumlah pendaftar baru, dan pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa. Saran diberikan untuk meningkatkan kinerja program melalui evaluasi dokumen perencanaan, strategi pemasaran, dan penyelenggaraan pelajaran tentang pemasaran kepada siswa. Meskipun menghadapi kendala pendanaan, antusiasme siswa dan guru tinggi, dan hasil yang dicapai memuaskan, menunjukkan bahwa program *double track* telah berhasil memberdayakan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka dan meningkatkan reputasi pendidikan di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Rahman, A., & Ibrahim, S. (2020). The Role of Prophetic Education in Fostering Humanization Values in the Character Education of Students. *Journal of Islamic Education*, 5(2), 123-135.
- Ahmad, R. H. (2023). The Role of Liberation Values in Prophetic-based Character Education: A Study in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 11(1), 34-48.
- Ali, H. R. (2023). The Goal of Humanization Values in Prophetic-based Character Education in Islamic Religion: Insights from Contemporary Scholars. *Journal of Islamic Education Research*, 11(1), 35-48.
- Ali, S. H. (2021). Exploring the Dimensions of Humanization in Prophetic Character Education: A Case Study of Madrasah Curriculum. *Journal of Islamic Studies and Education*, 5(2), 78-94.
- Ansori, Y. Z., & Jaelani, A. J. (2022). Internalisasi Nilai Nilai Pedagogik Profetik Untuk Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1655-1660.
- Bakar, A. Z. (2023). The Purpose of Transcendence Values in Prophetic Pedagogical Values in Islamic Religious Education. *Journal of Islamic Education*, 10(4), 112-125.
- Dannur, M. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 141-151.
- Dewi, F., Halimah, S., & Haidir, H. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam in dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1297-1304.
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 8-16.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Fatimah, A. N. (2022). The Purpose of Humanization Values in Prophetic-based Character Education in Islamic Religion: Perspectives from Modern Educators. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 65-79.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (5th ed.). Sage Publications.
- Hasanah, W., & Falah, S. (2023). Penerapan Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Oleh Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(1), 43-49.
- Hasan, S. A. (2021). Effectiveness of Prophetic Pedagogical Character Education in Promoting Liberation Values among Elementary School Students: A Quantitative Analysis. *International Journal of Islamic Education*, 8(3), 112-128.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2021). Strategi Penguatan Identitas Agama Islam Berorientasi Pedagogik Profetik di Sekolah Dasar: Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 56-70.
- Kahfi, M. Andimaz. (2019) Diakses 13 April 2024 dari <https://medan.tribunnews.com/2019/08/28/heboh-viral-anaksd-dipukul-temannya-dila-bura-ini-kata-wakil-ketuakpad-labura>
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Latif, A (2019) Masa Depan Ilmu Sosial Profetik dalam Studi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo) UIN Sunan Kalijaga.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13261-13275.
- Madekhan, M., & Rozi, A. F. (2022). Pembaruan Pendidikan Islam Melalui Peran Guru Berbasis Pendidikan Profetik. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 94-103.
- Mahendra, C. A. O., & Sihotang, H. (2023). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Moral dan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0, 53.

- Mun'im Amaly, A., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2023). Pedagogik Profetik Sebagai Upaya Mewujudkan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Mulyanto, T. (2020). Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-15.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109
- Putri, N. P. L. R., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2022). Nilai Pedagogik Dalam Falsafah Kehidupan Masyarakat Adat Cireundeu. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1469-1477.
- Pratiwi, S. Y., & Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *Educare*, 1(3), 243-264.
- Prabawati, P. L. S., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Implementasi Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada Siswa SD Ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 432-438.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Rahman, M. F. (2022). Humanization Values in Prophetic Pedagogy: Insights from Islamic Schools. *International Journal of Islamic Education*, 8(1), 32-47.
- Rahmawati, S. (2023). The Role of Transcendence in Prophetic Pedagogical Values: A Case Study of Islamic Religious Education in Indonesia. *Journal of Islamic Education Research*, 11(1), 32-45.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Supratiwi, S. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1166-1174.
- Wahyuni, R. A. (2021). Exploring Transcendence in Prophetic Pedagogy: Insights from Teachers' Perspectives. *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 67-82.
- Wulandari, M. D. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Profetik Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Melalui E-Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 592-600.
- Yusuf, M. A. (2023). Penguatan Identitas Agama Islam Berorientasi Pedagogik Profetik di Sekolah Menengah: Tinjauan Kritis terhadap Implementasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 34-48.